



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LITERASI DIGITAL DI SMAI AL MAARIF SINGOSARI

Umi Fadilah, Anwar Sa'dullah², Dian Mohammad Hakim³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011227@unisma.ac.id , 2anwars@unisma.ac.id ,
3dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

In an era of rapid technological progress, digital literacy is an important key to preparing the younger generation to face the challenges of the times. The integration of digital literacy Islamic Religious Education (PAI) learning is a relevant strategy for improving the quality of religious education. However, challenges such as students' lack of readiness in managing digital information wisely are still a problem. Teachers need to be trained and supported in the use of technology and the development of their digital literacy skills. This research includes planning, implementation and evaluation of digital literacy-based PAI learning. Qualitative methods are used through interviews and documentation. The research results show the importance of school policies, planning programs and supporting facilities. Implementation involves the use of digital media, school activities, and positive student responses. Evaluation is carried out through tests and non-tests, as well as regular evaluation meetings to improve the quality of learning.

Kata Kunci: *Implementation, Islamic Education, Digital Literacy*

A. Pendahuluan

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi fenomena yang mengubah cara pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Literasi digital, yang mencakup pemahaman dan penggunaan teknologi digital secara efektif, kini menjadi penting untuk diterapkan dalam memastikan relevansi pembelajaran dengan tuntutan zaman. Dalam situasi ini, kebutuhan akan literasi digital menjadi sangat mendesak bagi lembaga kependidikan hingga masyarakat. Karena tanpa kecerdasan dalam memanfaatkan perangkat teknologi modern untuk kepentingan yang positif, perkembangan teknologi yang pesat justru berpotensi menghasilkan dampak negatif bagi kemajuan peradaban manusia (Anggraeni, 2019).

SMAI Al Maarif Singosari perlu menerapkan literasi digital karena sebagai lembaga pendidikan, harus mengikuti perkembangan zaman yang didominasi oleh teknologi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, meningkatkan akses siswa terhadap informasi, meningkatkan kualitas

Pembelajaran dengan metode inovatif, dan mendukung pengembangan karakter serta moral siswa melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran menggunakan teknologi. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi suatu kebutuhan esensial dalam pendidikan terkhusus pada pendidikan agama Islam, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi kompleksitas dunia modern yang semakin terhubung secara digital.

Literasi digital sangat penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan terlebih di SMAI Al Maarif Singosari karena sebagai lembaga pendidikan, harus mengikuti perkembangan zaman yang didominasi oleh teknologi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, meningkatkan akses siswa terhadap informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode inovatif, dan mendukung pengembangan karakter serta moral siswa melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran menggunakan teknologi.

Dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0) penting bagi setiap lembaga pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, untuk menerapkan pembiasaan literasi digital dalam pembelajaran sebagai upaya membangun kesiapan peserta didik dalam menghadapi era modern saat ini (Khasanah, 2019). Sejalan dengan teori tersebut, SMAI Al Maarif Singosari memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 dengan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai institusi yang memadukan metode konvensional dengan literasi digital, SMAI Al Maarif Singosari memberikan perhatian khusus pada penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dan memadukan kecakapan dalam IT dengan nilai-nilai keagamaan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mempersiapkan siswa menghadapi kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, salah satu aspek penting yang berkaitan dengan pengajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam menguasai berbagai jenis media pembelajaran agar dapat efektif menyampaikan materi kepada

peserta didik dengan cara yang efisien dan berhasil (Wulandari, 2023). Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, SMAI Al Maarif Singosari memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa, dengan menggunakan berbagai media digital dalam proses pembelajaran. Contohnya, penggunaan multimedia seperti video, gambar, dan presentasi interaktif, serta platform digital seperti *Google Classroom*, *Quizizz*, *YouTube*, dan *PowerPoint* sehingga dapat berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan tradisi dengan teknologi modern, mempersiapkan siswa untuk menghadapi era digital dengan kesiapan dan pemahaman yang solid.

Dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat, SMAI Al Maarif Singosari memainkan peran penting dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Melalui penerapan literasi digital, lembaga ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa terhadap informasi, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan inovasi teknologi. Berdasarkan persoalan tersebut, pada akhirnya bagi peneliti tergiring keinginannya untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SMAI AL MAARIF Singosari" bertujuan untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan di era digital ini.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan komprehensif melalui pengumpulan data tertulis atau lisan dari beberapa narasumber atau responden yang diwawancarai (Moleong, 2016). Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi kasus, yang merupakan analisis mendalam terhadap suatu sistem yang terikat atau satu kasus atau beberapa kasus yang berkembang dari waktu ke waktu. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber informasi yang kaya dalam konteks tertentu, sebagaimana disampaikan oleh Jhon W. Creswell (dalam Kusmarni, 2012). Adapun lokasi penelitian dilakukan di SMAI Al Maarif Singosari yang berlokasi di Jalan Masjid 28 Singosari Malang. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik, teknik yang digunakan peneliti yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan. Sementara itu, data sekunder berasal dari artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif melibatkan proses interaktif yang berkelanjutan hingga penyelesaian. Langkah-langkahnya mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Literasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMAI Al Maarif Singosari antara lain sebagai berikut:

a. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah yang mempunyai tujuan dari visi misi sekolah yang menyatakan: pelaksanaan pembelajaran yang berbasis digital serta mewujudkan lulusan yang mampu bersaing di era global. Hal ini diperkuat oleh teori Suriani (2022) Kebijakan lembaga pendidikan dalam merencanakan literasi digital di bidang pendidikan ialah suatu keharusan yang harus dilaksanakan dan terus ditingkatkan. Tujuannya adalah untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik ke arah yang positif, sebagai langkah dalam menanamkan budi pekerti yang baik untuk menciptakan ekosistem literasi digital yang berlanjut.

b. Program Perencanaan Literasi Digital

Adanya program perencanaan literasi digital yang melibatkan guru-guru PAI di SMAI Al Maarif Singosari dalam penyusunan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar dan perangkat lainnya, merupakan langkah yang positif. Guru-guru telah memanfaatkan teknologi digital dengan baik dalam menyusun materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Dukungan dari sekolah dalam bentuk kegiatan *workshop* juga sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis literasi digital. Adapun menurut Rangkuti (2019) Para pendidik memperlihatkan keseriusan dalam memahami dan menyusun perangkat pembelajaran, terutama setelah mendapatkan bimbingan

dalam pengembangan/penyusunan melalui *workshop*. Dengan adanya forum *workshop* untuk penyusunan perangkat pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengaplikasikan perangkat pembelajaran tersebut. Keterlibatan aktif dalam *workshop* membantu guru untuk memahami secara mendalam konsep-konsep pembelajaran yang relevan dengan penyesuaian era digital ini.

c. Sarana dan Prasarana yang Menunjang Literasi Digital

Adapun Sarana dan prasarana yang ada di SMAI Al Maarif Singosari, seperti *wifi*, absensi *finger print*, lab komputer, dan LCD proyektor, juga mendukung perencanaan atas implementasi pembelajaran berbasis literasi digital. Dengan adanya fasilitas tersebut, pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar digital dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Ananda (2017) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada upaya menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMAI Al Maarif Singosari antara lain sebagai berikut:

a. Media yang digunakan dalam Menunjang Pembelajaran Berbasis Literasi Digital

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMAI Al Maarif Singosari, penggunaan media menjadi hal yang paling penting untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Guru menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital seperti *Quiziz*, *Educoplay*, *YouTube*, *PowerPoint*, dan *Canva* untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Kuntari (2022) menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan berbagai media digital dalam penerapan literasi digital, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, serta membantu meningkatkan keterampilan literasi digital mereka.

b. Respon Peserta Didik Terkait Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital

Respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis literasi digital terbilang sangat positif. Mereka menunjukkan tingkat antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran, mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi generasi digital. Seperti yang dipaparkan oleh Yudianda (2022) respon siswa yang didapat dalam pembelajaran berbasis literasi digital yang dipergunakan dalam pembelajaran telah berhasil memotivasi belajar dan semua siswa sangat antusias menggunakan pembelajaran berbasis literasi digital ini.

c. Kegiatan Sekolah yang Menunjang Literasi Digital Peserta Didik

SMAI Al Maarif Singosari juga menunjukkan komitmen dalam mendukung literasi digital siswa melalui berbagai kegiatan sekolah, baik yang bersifat regular, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan digital mereka sehingga siap menghadapi tantangan masa depan. Tuna (2021) menyatakan bahwa aktivitas literasi digital di luar lingkungan kelas atau kegiatan ekstrakurikuler yang terkait perlu terintegrasi dengan pengembangan keterampilan abad ke-21. Penyelenggaraan literasi digital di luar ruang kelas bertujuan agar guru dapat menginspirasi siswa dan anggota sekolah lainnya untuk mendukung perkembangan keterampilan abad ke-21.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital

Dalam upaya menghadirkan pembelajaran yang interaktif, dinamis, dan relevan melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran, perlunya evaluasi menjadi landasan kokoh untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan kelangsungan inovasi pendidikan. Dengan demikian, perubahan yang dihasilkan dari pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMAI Al MAARIF Singosari tidak hanya sekadar menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik, melainkan juga mendorong perkembangan berkelanjutan, menjadikan setiap langkah pembelajaran sebagai perjalanan yang membentuk pemahaman mendalam dan memperkuat keagamaan para peserta didik, adapun evaluasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital sebagai berikut:

a. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Test dan Non Test

Para guru khususnya guru PAI di SMAI Al Maarif Singosari menerapkan metode evaluasi yang beragam, termasuk tes dan metode non-tes. Selain mengukur kemampuan akademis siswa melalui test, evaluasi juga memperhitungkan kemampuan siswa dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran tidak hanya terhadap pengetahuan siswa, tetapi juga keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk keperluan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Widiyarto (2023) Mengindikasikan bahwa test tertulis saja tidaklah mencukupi untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Test tertulis maupun lisan berguna untuk mengevaluasi pemahaman kognitif peserta didik, sedangkan metode non-tes digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam aspek psikomotorik dan afektif.

b. Penyelenggaraan Rapat dalam Wadah Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran PAI saja tidak cukup dalam menilai keberhasilan pembelajaran berbasis literasi digital. Oleh karena itu, SMAI Al Maarif Singosari mengadakan rapat evaluasi berkala yang melibatkan guru-guru PAI, supervisi klinis, dan pengawas sekolah dari cabang dinas provinsi kabupaten Malang. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan literasi digital dalam pembelajaran, ketersediaan infrastruktur yang mendukung, dan evaluasi penggunaan media oleh para guru. Melalui diskusi dan analisis yang mendalam, SMAI Al Maarif Singosari dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran berbasis literasi digital. Dengan pendekatan ini, SMAI Al Maarif Singosari dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan relevansinya dengan tuntutan zaman yang semakin digital. Seperti yang disampaikan oleh Yusuf (2022) dalam memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran yang efektif, diperlukan dukungan yang menyeluruh, termasuk mekanisme evaluasi yang komprehensif guna meningkatkan literasi digital para guru. Hal ini bertujuan agar penerapan pembelajaran tidak terhambat oleh kurangnya kesiapan dalam memanfaatkan teknologi digital. Evaluasi ini dapat ditingkatkan melalui intensifikasi supervisi yang melibatkan menu monitoring dan penilaian

kinerja guru, sehingga dapat secara akurat menilai realisasi perilaku dalam organisasi sesuai dengan yang diinginkan.

D. Simpulan

Pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SMAI Al Maarif Singosari menunjukkan komitmen yang kuat dari sekolah dalam menghadapi tantangan era digital. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang beragam, dan evaluasi yang komprehensif, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Penggunaan media digital oleh guru-guru PAI, dukungan dari sekolah dalam bentuk kegiatan workshop, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung menjadi landasan utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, respons positif dari siswa membuktikan bahwa pendekatan literasi digital dalam pembelajaran PAI telah berhasil memotivasi belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi yang berkala dan komprehensif juga menjadi landasan penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran. Dengan adanya rapat evaluasi yang melibatkan berbagai pihak terkait, SMAI Al Maarif Singosari dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan relevansinya dengan tuntutan zaman yang semakin digital.

Kesimpulannya, pendekatan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMAI Al Maarif Singosari telah membuktikan dirinya sebagai model yang efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh pendekatan literasi digital terhadap pencapaian akademik siswa serta untuk terus mengembangkan strategi evaluasi yang lebih komprehensif. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, serta semoga kontribusi ini dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan pendidikan di masa yang akan datang.

Daftar Rujukan

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777-11790.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- Anggraeni, H. (2020). Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam

- menghadapi era revolusi industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190-203.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kuntari, S. (2022, May). Pentingnya Budaya Literasi Digital di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rangkuti, N. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Melalui Workshop Penyusunan RPP Di SDN 200212 Padangmatinggi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(3), 523-528.
- Sugiono, P. D. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: ALFABETA.
- Suriani, A. I. (2022). Kebijakan literasi digital bagi pengembangan karakter peserta didik. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(1), 54-64.
- Tuna, Y. (2022, January). Literasi digital dalam pembelajaran di SD sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik. In *Prosiding seminar nasional pendidikan dasar*.
- Widiyarto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307-316.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Yudianda, E., Cahyani, I., & Abidin, Y. (2022). Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 97-107.
- Yusuf, M., Saifudin, A., Darussalam, S., Nganjuk, K., Nuruz, A., Stai, Z., & Krempyang Nganjuk, D. (2022). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan

kemampuan literasi digital guru pada masa pandemi covid-19. *Intizam*, 5(2), 81-96.